

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan di uraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang telah terkumpul di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel, di analisa dan di interpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu gambaran lokasi penelitian, data umum tentang karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan hubungan keluarga. Sedangkan data khusus tentang peran keluarga di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya pada Juli 2019.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RSJ Menur Surabaya yang dimulai pada Juli 2019. Penelitian berlokasi di ruang poli rawat jalan yang merupakan ruangan rawat jalan pasien skizofrenia, gangguan mental lainnya akibat kerusakan, retardasi mental ringan, gangguan perkembangan pervasif (autisme masa kanak), retardasi mental sedang, dan lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang mengantar pasien kontrol di ruang poli rawat jalan RSJ Menur Surabaya.



## 1. Data Umum RSJ Menur Surabaya

RSJ Menur Surabaya merupakan rumah sakit jiwa Kelas A Pendidikan dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. RSJ Menur Surabaya berada di Jalan Raya Menur 120 Surabaya. Data umum RSJ Menur Surabaya berdasarkan batas wilayah :

Batas Utara : Jalan Pucang Jajar Tengah

Batas Barat : Jalan Pucang Jajar Tengah

Batas Timur : Jalan Menur Pumpungan

Batas Selatan : Jalan Kali Bokor

### 4.1.2 Data Umum ( Karakteristik Responden)

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Keluarga di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Bulan Juli 2019

Usia	N	Percent (%)
23 – 29	2	10
37 – 43	6	30
44 – 50	4	20
51 – 57	4	20
58 – 64	3	15
65 – 72	1	5
Total	20	100

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 20 orang responden diketahui sebagian besarnya yaitu 6 orang berusia antara 37 hingga 43 tahun (30%) di ikuti 4 responden berusia 44 – 50 tahun (20%), dan sebagian kecilnya yaitu 1 orang berusia antara 65 hingga 72 tahun (5%).



## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Bulan Juli 2019

Jenis Kelamin	N	Percent (%)
laki-laki	7	35
perempuan	13	65
Total	20	100

*Sumber : Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden diketahui sebagian besarnya yaitu 13 orang berjenis kelamin perempuan (65%) dan sebagian kecilnya yaitu 7 orang berjenis kelamin laki-laki (35%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Keluarga di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Bulan Juli 2019

Pendidikan	N	Percent (%)
Sekolah Dasar	2	10
SLTP	8	40
SLTA	7	35
Perguruan Tinggi	3	15
Total	20	100

*Sumber : Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden diketahui sebagian besar memiliki pendidikan SLTP sebanyak 8 keluarga dengan presentase (40%), dan sebagian kecil memiliki pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 2 keluarga dengan presentase (10%).

## 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan



Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Keluarga di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Bulan Juli 2019

Hubungan	N	Percent (%)
Orang Tua	12	60
Anak	2	10
Saudara	6	30
Total	20	100

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden diketahui sebagian besar adalah orang tua pasien sebesar 12 keluarga dengan presentase (60%), dan sebagian kecil adalah anak dari pasien sebanyak 2 keluarga dengan presentase (10%).

#### 4.1.3 Data Khusus

##### 1. Kemampuan keluarga sebagai motivator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia

Tabel 4.3 Kemampuan keluarga sebagai motivator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Juli 2019

Kategori	N	Percent (%)
Cukup	1	5
Baik	19	95
Total	20	100

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai motivator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai motivator yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai motivator yang cukup (5%).

##### 2. Kemampuan keluarga sebagai education untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia

Tabel 4.4 Kemampuan keluarga sebagai education untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Juli 2019



Kategori	N	Percent (%)
Cukup	2	10
Baik	18	90
Total	20	100

*Sumber : Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai education dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 18 keluarga sebagai education yang baik (90%) dan 2 keluarga sebagai education yang cukup (10%).

### 3. Kemampuan keluarga sebagai fasilitator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia

Tabel 4.5 Kemampuan keluarga sebagai fasilitator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Juli 2019

Kategori	N	Percent (%)
Cukup	1	5
Baik	19	95
Total	20	100

*Sumber : Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai fasilitator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai fasilitator yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai fasilitator yang cukup (5%).

### 4. Kemampuan keluarga sebagai inisiator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia

Tabel 4.6 Kemampuan keluarga sebagai inisiator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Juli 2019

Kategori	N	Percent (%)
Cukup	1	5



Baik	19	95
Total	20	100

*Sumber : Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai inisiator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai inisiator yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai inisiator yang cukup (5%).

#### 5. Kemampuan keluarga sebagai mediator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia

Tabel 4.7 Kemampuan keluarga sebagai mediator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Juli 2019

Kategori	N	Percent (%)
Cukup	1	5
Baik	19	95
Total	20	100

*Sumber : Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai mediator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai mediator yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai mediator yang cukup (5%).

#### 6. Kemampuan keluarga sebagai pendorong untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia

Tabel 4.8 Kemampuan keluarga sebagai pendorong untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Juli 2019

Kategori	N	Percent (%)
Cukup	1	5
Baik	19	95
Total	20	100

*Sumber : Data Primer (2019)*



Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai pendorong dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai pendorong yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai pndorong yang cukup (5%)

#### 7. Kemampuan keluarga sebagai koordinator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia

Tabel 4.9 Kemampuan keluarga sebagai koordinator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Juli 2019

Kategori	N	Percent (%)
Kurang	1	5
Cukup	1	5
Baik	18	90
Total	20	100

*Sumber : Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai coordinator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 18 keluarga sebagai pendorong yang baik (90%), 1 keluarga sebagai pendorong yang cukup (5%). Dan 1 keluarga sebagai pendorong yang kurang (5%).

#### 8. Kemampuan keluarga sebagai pemberi perawatan untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia

Tabel 4.10 Kemampuan keluarga sebagai pemberi perawatan untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia di Ruang Poli Rawat Jalan RSJ Menur Surabaya Pada Juli 2019

Kategori	N	Percent (%)
Baik	20	100
Total	20	100

*Sumber : Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai pemberi perawatan dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 20 keluarga sebagai pemberi perawatan yang baik (100%).



## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Kemampuan keluarga sebagai motivator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai motivator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai motivator yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai motivator yang cukup (5%). Sesuai teori bahwa keluarga sebagai *social support system* juga dapat dikatakan sebagai sarana terdekat bagi seseorang yang membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial dalam keluarga dapat menurunkan tingkat kerentanan stress dan juga meningkatkan kemampuan bagi penderita skizofrenia untuk bisa menghadapi dan mengatasi masalah yang menimbulkan stress (Chow, 2011).



Secara teoritis, dukungan keluarga dapat menurunkan stress dan menurunkan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia. Upaya dukungan keluarga juga harus dimaksimalkan agar kekambuhan pasien dapat di minimalkan. Penelitian ini didapatkan 20 responden menunjukan seluruh responden berkategori baik dengan rata – rata skor yang didapat adalah 95%. Menurut sebagian besar responden keluarga memberikan dukungan penuh terhadap keluarga mereka yang sakit merupakan hal yang penting. Keluarga dalam merawat klien di rumah sangat mendukung semua hal positif yang dilakukan oleh anggota keluarga dengan skizofrenia, ini didukung dengan penelitian Hamidah (2016) berjudul peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap relisensi keluarga penderita skizofrenia.

hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sebagai motivator sangat berperan penting dalam meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Pasien skizofrenia perlu mendapatkan motivasi dari keluarga sebagai upaya meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Dukungan yang diberikan seperti memberi motivasi kepada pasien minum obat, memberi dukungan kepada pasien untuk melakukan aktivitas seperti yang sudah dijadwalkan, keluarga memberikan kesempatan pada pasien untuk membantu pekerjaan sehari-hari. Maka dari itu hasil penelitian dapat diambil kesimpulan motivasi yang diberikan keluarga sangat mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia. dengan hasil presentase motivator keluarga pada responden yang diteliti sebesar 95%.

#### **4.2.2 Kemampuan keluarga sebagai education untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai education dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan 18 keluarga memiliki peran education yang baik (90%) dan 1 keluarga memiliki peran motivator yang cukup



(10%). Teori bahwa peran keluarga sebagai education yaitu dengan memberi edukasi, keluarga diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan. Peran keluarga sebagai pendidik bagi anggota keluarga yang lain dalam melaksanakan program asuhan kesehatan secara mandiri. Hal ini dapat berfungsi sebagai usaha promotif dari keluarga (Friedman, 1998).

Secara teoritis, edukasi yang di berikan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan pasien. Pengetahuan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien bertujuan agar pasien lebih mengerti tentang masalah yang dihadapi sehingga pasien dapat meminimalkan kekambuhan yang diderita. Data penelitian yang didapatkan dari 20 responden menunjukan seluruh responden berkategori sangat baik dengan rata – rata skor yang didapat adalah 90%. Menurut sebagian besar responden memberikan edukasi kepada anggota keluarga sangat penting karna untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit yang dialami. Keluarga selalu memberikan pengawasan kepada klien ketika meminum obat untuk memastikan obat sudah diminum dan memberikan informasi mengenai manfaat obat yang diminum. Keluarga memberikan pendidikan tentang cara menghardik saat klien halusinasi, hal ini dilakukan agar klien dapat meminimalkan halusinasi. Keluarga juga memberikan informasi tentang tujuan pengobatan saat dirumah sakit agar kekambuhan dapat diminimalkan semaksimal mungkin, ini didukung dengan penelitian Ridwan Kustiawan (2015) berjudul pengaruh pendidikan kesehatan keluarga terhadap kemampuan keluarga merawat klien HDR di Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan keluarga sangat berperan penting terhadap kekambuhan pasien. Klien skizofrenia sangat perlu edukasi yang diberikan keluarga seperti mengingatkan klien tentang manfaat obat yang diminum, keluarga mengingatkan



pasien tentang cara menghardik saat klien berhalusinasi, dan memberikan informasi tentang tujuan pengobatan di rumah.

#### **4.2.3 Kemampuan keluarga sebagai fasilitator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai fasilitator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai motivator yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai fasilitator yang cukup (5%). Teori bahwa peran keluarga sebagai fasilitator yaitu keluarga mampu membimbing, membantu dan berperan sebagai perawat didalam sebuah keluarga untuk merawat anggota keluarga yang sedang mengalami masalah kesehatan. Keluarga mempunyai sarana peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan bukan individu sendiri mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan (Friedman, 1998).

Secara teoritis, fasilitas yang di berikan keluarga mampu memberikan keamanan dan nyaman pada pasien. Keluarga mampu memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan pasien selama perawatan seperti keluarga memberikan dana dan mengantarkan klien control ke RS secara rutin. Penelitian yang dilakukan didapatkan 20 responden menunjukan seluruh responden berkategori sangat baik dengan rata – rata skor yang didapat adalah 95%. Menurut sebagian besar responden keluarga memberikan bimbingan, membantu dan memiliki peran sebagai perawat didalam rumah merupakan hal yang perlu dilakukan dalam membantu pasien untuk mengerjakan aktifitas yang dilakukan. Keluarga membantu membersihkan tempat istirahat klien agar nyaman dan tidak membuat klien untuk tidak beristirahat. Keluarga meluangkan waktunya juga terhadap klien untuk berkomunikasi serta mendengarkan masalah klien ketika klien sedang menyendiri. Keluarga memberikan dana dan



mengantarkan klien kontrol ke Rumah Sakit secara rutin. Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sebagai fasilitator sangat berperan penting dalam meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Pasien skizofrenia perlu mendapatkan fasilitas sebagai bentuk peran keluarga yang harus dimaksimalkan. Fasilitas yang diberikan keluarga dapat memberi rasa aman dan nyaman kepada pasien selama proses perawatan. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peran keluarga sebagai fasilitator sangat berperan penting dalam meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia.

#### **4.2.4 Kemampuan keluarga sebagai inisiator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai inisiator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai inisiator yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai inisiator yang cukup (5%). Teori bahwa peran keluarga sebagai inisiator yaitu keluarga mampu mengajukan dan mengemukakan ide – ide baru atau cara – cara tentang masalah peningkatan status kesehatan keluarga (Friedman, 1998).

Secara teoritis, inisiator yang diberikan keluarga salah satunya dengan cara keluarga menanyakan masalah apa yang terjadi jika keluarga melihat pasien murung dan sendiri selain itu mengajak pasien untuk pergi berlibur. Selain itu keluarga memenuhi kebutuhan spiritual dengan cara mendorong pasien untuk beribadah. Data penelitian yang didapatkan dari 20 responden menunjukkan 19 responden berkategori baik dengan rata – rata skor yang didapat adalah 95%. Menurut sebagian besar responden keluarga memberikan ide – ide baru tentang pengobatan yang diberikan kepada klien. Keluarga juga menghargai pendapat saudara atau orang lain tentang pengobatan serta terapi yang akan diberikan pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang



didapat sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sebagai inisiator sangat berperan penting dalam meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Keluarga memberikan pendapat tentang pengobatan yang diberikan kepada pasien. Keluarga perlu menjadi inisiator bagi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Peran inisiator di dalam keluarga meliputi keluarga yang mengajak klien untuk pergi berlibur, keluarga mengajak bicara saat berhalusinasi, keluarga mengajak pasien untuk mengikuti kegiatan spiritual untuk mencegah halusinasi. Dapat disimpulkan bahwa inisiator keluarga dalam penelitian ini sangat baik dengan skor 95%.

#### **4.2.5 Kemampuan keluarga sebagai mediator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai mediator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai mediator yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai mediator yang cukup (5%). Sesuai teori bahwa keluarga menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau penghubung antara keluarga yang sakit dengan tenaga kesehatan guna mengefektifkan proses interaksi edukatif yang bermanfaat (Friedman, 1998)

Secara teoritis, keluarga menjadi mediator dalam meningkatkan status kesehatan pasien selama perawatan. Keluarga menjadi jembatan komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien. Berdasarkan penelitian yang didapatkan dari 20 responden menunjukan seluruh responden berkategori baik dengan rata – rata skor yang didapat adalah 95%. Menurut sebagian besar responden keluarga yang menjadi mediator



menunjukkan pengaruh penting bahwa klien membutuhkan arahan atau penghubung dengan tenaga kesehatan di rumah sakit. Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sebagai mediator sangat berperan penting dalam meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia.

Pasien skizofrenia perlu mendapatkan mediasi dari keluarga sebagai upaya mengatasi kekambuhan pada pasien skizofrenia. keluarga selalu menghubungi tenaga kesehatan jika klien mengalami kekambuhan. Maka dari itu hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mediasi yang diberikan keluarga sangat mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia. dengan hasil presentase mediator keluarga pada responden yang diteliti sebesar 95%.

#### **4.2.6 Kemampuan keluarga sebagai pendorong untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai pendorong dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 19 keluarga sebagai motivator yang baik (95%) dan 1 keluarga sebagai motivator yang cukup (5%). Sesuai teori bahwa keluarga sebagai pendorong memuji, setuju dan menerima kontribusi dari orang lain. Akibatnya keluarga dapat membuat mereka merasa bahwa pemikiran mereka penting dan bernilai untuk didengar (Friedman, 1998)

Secara teoritis, keluarga menerima semua masukan yang diberikan oleh saudara atau orang lain. Hal ini dapat memberikan referensi dalam proses penyembuhan pasien skiofrenia. Data penelitian yang didapatkan dari 20 responden menunjukan seluruh responden berkategori baik dengan rata – rata skor yang didapat adalah 95%. Menurut sebagian besar responden keluarga selalu mendorong segala hal proses perawatan, salah satu contohnya keluarga mendorong pasien untuk beribadah, mau menceritakan masalah yang di hadapi, dan keluarga meberikan reward saat klien dapat melakukan



kegiatan yang dilakukan secara mandiri. Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sebagai pendorong sangat berperan penting dalam meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Pasien skizofrenia perlu pendorong dari keluarga sebagai upaya meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Peran keluarga sebagai pendorong tersebut meliputi : mampu menerima persepsi klien saat sedang berhalusinasi, pasien mendorong untuk beribadah, keluarga memberikan pujian ketika klien dapat menghardik, keluarga mendorong pasien untuk tetap menjaga kebersihan. Maka dari itu hasil penelitian dapat diambil kesimpulan motivasi yang diberikan keluarga sangat mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia. dengan hasil presentase motivator keluarga pada responden yang diteliti sebesar 95%.

#### **4.2.7 Kemampuan keluarga sebagai koordinator untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai koordinator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 18 keluarga sebagai koordinator yang baik (90%), 1 keluarga sebagai koordinator yang cukup (5%) dan 1 keluarga sebagai koordinator yang kurang (5%). Sesuai teori bahwa keluarga sebagai coordinator keluarga mengorganisasi dan merencanakan kegiatan – kegiatan keluarga, yang berfungsi untuk meningkatkan status kesehatan keluarga (Friedman, 1998).

Secara teoritis, koordinasi keluarga dapat membantu anggota keluarga yang sakit dalam melakukan kegiatan yang sudah dijadwalkan secara sistematis. Dengan begitu keluarga dapat memenuhi jadwal yang diberikan kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari 20 responden menunjukan seluruh responden berkategori baik dengan rata – rata skor yang



didapat adalah 90%. Menurut sebagian besar responden keluarga selalu menjadwalkan segala aktivitas yang akan dilakukan oleh pasien. Keluarga menjadwalkan aktifitas yang telah direncanakan. Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sebagai koordinator sangat berperan penting dalam meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia.

Pasien skizofrenia perlu koordinasi dari keluarga sebagai upaya meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Peran keluarga sebagai koordinator tersebut meliputi :jadwal kegiatan sehari – hari dan keluarga mengikut sertakan pasien dalam kegiatan sehari - hari. Maka dari itu hasil penelitian dapat diambil kesimpulan keluarga dengan pengorganisaian yang baik sangat mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia. dengan hasil presentase motivator keluarga pada responden yang diteliti sebesar 90%.

#### **4.2.8 Kemampuan keluarga sebagai pemberi perawatan untuk meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan keluarga sebagai koordinator dalam meminimalkan kekambuhan pasien skizofrenia didapatkan hasil 20 keluarga sebagai pemberi perawatan yang baik (100%). Sesuai teori bahwa keluarga sebagai pemberi pelayanan pada anggota keluarga yang sakit dengan memberikan perawatan dan pengasuhan serta asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang sakit (Friedman, 1998).

keluarga memenuhi dan melayani anggota keluarga yang sakit dengan memberikan perawatan yang lebih baik. Perawatan yang diberikan keluarga akan lebih baik karena keluarga memiliki hubungan dengan pasien. Data penelitian yang didapatkan dari 20 responden menunjukan seluruh responden berkategori baik dengan rata – rata skor yang didapat adalah 90%. Menurut sebagian besar responden keluarga



selalu memberi perawatan kepada pasien yang sakit. Keluarga selalu memberikan kebutuhan pasien saat sedang merawat diri.

Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sebagai pemberi perawatan sangat berperan penting dalam meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Pasien skizofrenia perlu perawatan dari keluarga sebagai upaya meminimalkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Peran keluarga sebagai pemberi perawatan tersebut meliputi : keluarga membantu pasien dalam merawat diri dan membantu pasien dalam orientasi realita. Maka dari itu hasil penelitian dapat diambil kesimpulan pemberi perawatan yang dilakukan keluarga sangat mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia. dengan hasil presentase pemberi perawatan keluarga pada responden yang diteliti sebesar 90%.

